



PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, TAX PLANNING, DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021 – 2023

Isman Ardi Saputro¹⁾, Alvy Mulyaningtyas²⁾

^{1,2,)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

^{1,2,)} ismanardi123@gmail.com , alvy.mulyaningtyas@unitomo.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

August 3, 2025

Revised

October 21, 2025

Accepted:

October 24, 2025

Online available:

November 07, 2025

Keywords:

Deferred Tax Burden, Tax Planning, Tax Avoidance, Earnings Management

*Correspondence:

Name: Isman Ardi Saputro

E-mail: ismanardi123@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Centre for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: Earnings management has become a phenomenon of interest because it provides insight into managers' behavior in reporting business activities over a specific period and the potential for particular motivations to manipulate reported financial data. This study aims to analyze the effect of deferred tax burden, tax planning, and tax avoidance on earnings management in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023.

Methods: This study employs quantitative methods, utilizing secondary data, specifically company financial reports. The population in this study is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. This study employs quantitative methods, utilizing secondary data, specifically company financial reports obtained from the IDX website and through documentation techniques. The population in this study is food and beverage sub-sector companies listed on the IDX from 2021 to 2023. A sample of 19 companies was obtained using a purposive sampling method. The analytical method in this study is descriptive analysis.

Results: The study's results, as determined by the F-test, revealed that the deferred tax expense, tax planning, and tax avoidance variables collectively had a significant impact on earnings management.

INTRODUCTION

Laba perusahaan ialah gambaran dari sistem pengelolaan efisien dan dapat digunakan investor untuk mengetahui kinerja perusahaan. Dengan mengamati perubahan laba, pengguna informasi dapat menentukan kualitas kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen berupaya mencapai target laba guna menciptakan citra kinerja perusahaan yang positif, sekaligus menunjukkan kompetensi manajer dalam mengelola perusahaan. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memengaruhi laporan laba, yang dapat mencerminkan keuntungan ekonomi yang sebenarnya tidak terjadi. Dalam jangka panjang, praktik ini berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Manajemen laba menjadi topik yang menarik perhatian karena mencerminkan perilaku manajer dalam menyusun laporan keuangan pada periode tertentu, serta adanya kemungkinan dorongan motivasi tertentu yang menyebabkan manipulasi terhadap informasi keuangan yang disajikan. Manajemen laba juga sering timbul akibat perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen atau yang sering disebut konflik keagenan.

Salah satu fenomena dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan praktik manajemen laba ialah Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). PT Ernst & Young Indonesia (EY) melakukan pemeriksaan terhadap manajemen AISA pada 12 Maret 2019 dan menemukan dugaan terjadinya inflasi nilai pada akun piutang usaha, persediaan, serta aset tetap milik Grup AISA. Berdasarkan hasil investigasi, terdapat indikasi penggelembungan dalam beberapa pos akuntansi sebesar Rp 4 triliun, termasuk pendapatan yang diduga dibesar-besarkan hingga Rp 662 miliar, serta penambahan tidak wajar sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA. Selain itu, ditemukan aliran dana senilai Rp 1,78 triliun dari pihak terafiliasi yang dilakukan melalui mekanisme pengungkapan yang dianggap tidak memadai.

Salah satu cara dalam praktik manajemen laba adalah dengan beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan yaitu proses pembayaran pajak yang tertunda yang disebabkan oleh perbedaan waktu, sehingga menyebabkan laba komersial berbeda dengan laba fiskal. Dengan menunda pembayaran pajak suatu perusahaan, maka akan menggeser beban pajak pada tahun berikutnya yang memungkinkan laba perusahaan berkurang. Sehingga dengan cara tersebut, manajemen berpeluang untuk melakukan praktik manipulasi laba pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Dengan adanya keinginan untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen berupaya dengan cara Tax Planning. Perencanaan pajak merupakan suatu strategi yang bisa dilakukan wajib pajak untuk mengatur aktivitas keuangan untuk memperoleh beban pajak yang minimal. Melalui tax planning perusahaan dapat meningkatkan ekuitasnya, Tujuan dari tax planning ialah mengatur kewajiban pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak dapat diminimalkan sebanyak mungkin. Namun semua cara yang dilakukan manajemen untuk menekan beban pajak tidak melanggar regulasi perpajakan yang berlaku.

Selain dengan cara tax planning, dalam praktik manajemen laba perusahaan melakukan tax avoidance untuk menghindari pajak yang mengacu pada laporan keuangan perusahaan. Tax avoidance merujuk pada strategi pengelolaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Dalam tax avoidance melibatkan manipulasi pendapatan namun dalam batas - batas legalitas dan kepatuhan terhadap regulasi pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak. Hasil penelitian oleh Budiantoro, dkk (2022) Menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Namun, temuan dari penelitian Baraja, dkk (2019) mengungkapkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki dampak positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Puspito dan Karlina (2023) menyatakan bahwa *tax planning* tidak memberi pengaruh dengan signifikan pada manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Budiantoro, dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa tax planning tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian Baraja, dkk (2019) menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Baraja, dkk (2019) menyatakan bahwa *tax avoidance* memberi pengaruh positif pada manajemen laba. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiantoro, dkk (2022) serta Puspito dan Karlina (2023) yang menunjukkan bahwa tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba..

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat hasil penelitian – penelitian yang tidak konsisten. Sehingga peneliti memiliki keinginan untuk menguji kembali variabel – variabel yang bersangkutan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman dikarenakan sektor makanan dan minuman tetap dibutuhkan dan cenderung lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Sub sektor makanan dan minuman juga dianggap memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dan sham –

saham yang stabil. Laba yang didapatkan perusahaan memberikan dividen kepada pemegang saham, mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memberi judul penelitian ini, “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Tax Planning*, dan *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021 - 2023”.

LITERATURE REVIEW

Agency Theory

Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan terjadi ketika prinsipal menunjuk pihak lain untuk melaksanakan suatu tugas dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan sering disebut sebagai teori kontraktual, yang merupakan salah satu pendekatan paling signifikan dalam penelitian akuntansi.

Teori agensi menyampaikan apabila praktik manajemen laba dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan antara berbagai pihak, yang muncul ketika masing-masing berupaya mewujudkan tujuan mereka sendiri. Sebagai contoh, pemilik modal bertindak sebagai principal dan manajer sebagai agen. Dalam hal ini, manajer menguasai lebih banyak informasi, sehingga terjadi asimetri informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dan sesuai dengan kepentingan pribadinya. Santiko Bagus (2024)

Munculnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan *agency theory*. Manajer selaku agen berkewajiban untuk memaksimalkan keuntungan para investor dengan imbalan akan mendapatkan kompensasi sesuai dengan perjanjian. Dalam perusahaan, terdapat dua pihak dengan kepentingan yang berbeda yang berupaya mempertahankan tingkat kemakmuran yang dicapai. Jadi, penjelasan tentang konsep manajemen laba menggunakan *agency theory* yang berhubungan diantara pemilik dengan manajemen.

Teori agensi dengan beban pajak tangguhan memiliki hubungan apabila agen memilih untuk menanggukhan beban pajak untuk mendapatkan fleksibilitas keuangan atau mengoptimalkan struktur keuangan serta prinsipal perlu memastikan bahwa kebijakan ini tidak merugikan nilai perusahaan jangka panjang. Safitri (2022)

Perencanaan pajak diharapkan dapat mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Praktik ini sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa manajemen memiliki peluang untuk mengejar kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang dapat menjembatani kepentingan antara agen dan prinsipal guna memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat dipercaya dan bebas dari kecurangan, salah satunya melalui pelaksanaan audit yang berkualitas. Anggirda Paramita R (2022)

Dalam hal hubungan teori agensi dengan *tax avoidance* agen mungkin memiliki pemikiran mengurangi beban pajak untuk meningkatkan laba bersih, yang bisa meningkatkan laba perusahaan serta insentif dan kompensasi mereka, di sisi lain prinsipal lebih fokus pada kepatuhan pajak yang baik dan keberlanjutan jangka panjang. Santiko Bagus (2024)

Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dilakukan oleh pihak tertentu pada sebuah perusahaan. Tindakan ini didasarkan oleh berbagai maksud dan tujuan yang termuat didalamnya. Terdapat tiga alasan yang dapat memicu pihak perusahaan melakukan manajemen laba. Alasan tersebut yaitu insentif perpajakan, insentif lain, dan harga saham. Dalam penelitian ini, manajemen laba dihitung menggunakan rumus :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul dari perbedaan antara laba fiskal (laba sebagai basis pajak) dengan laba akuntansi. Maka dalam penelitian ini, variabel beban pajak tangguhan diukur dengan rumus :

$$BPT = \frac{\text{Pajak tangguhan}}{\text{Total aktiva}}$$

Pajak tangguhan muncul disebabkan perbedaan temporer antara regulasi pajak dan ketentuan akuntansi. Selisih dari beban penyusutan menurut ketentuan akuntansi dengan pajak, apabila dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku, akan menimbulkan pajak tangguhan. Perbedaan waktu muncul akibat penerapan kebijakan akuntansi tertentu yang

menyebabkan selisih waktu antara pengakuan pendapatan atau beban dalam laporan keuangan dan pengakuannya menurut ketentuan perpajakan <https://artikel.pajakku.com/perbedaan-beda-tetap-dan-beda-temporer/>

Tax Planning

Tax planning yaitu fase awal pada tindakan manajemen laba. Secara umum, perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Strategi ini dilakukan dengan mengatur kewajiban pajak serendah mungkin melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini, tax planning diukur dengan tax retention rate (tingkat retensi pajak) dengan rumus :

$$TRRit = \frac{Net\ Incomeit}{Pretax\ Incomeit}$$

Tax Avoidance

Menurut Moeljono (2020) *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak akan tetapi diterapkan secara legal dan tergolong aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Strategi serta prosedur yang digunakan umumnya memanfaatkan celah atau kekurangan dalam regulasi perpajakan untuk mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan. Tax avoidance merupakan suatu upaya perusahaan untuk menekan atau menghilangkan kewajiban perpajakan tanpa melanggar hukum yang berlaku. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tax avoidance adalah :

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

RESEARCH METHODS

Variabel terikat ialah variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung dari variabel lain Sayidah (2018, p. 67). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah Manajemen Laba (Y). Pengukuran manajemen laba pada penelitian ini yaitu dengan rumus laba perusahaan t dikurang laba perusahaan t-1 lalu dibagi marker value equity-1.

Variabel bebas ialah variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu variabel beban pajak tangguhan (X1) yang diukur menggunakan rumus pajak tangguhan dibagi total aktiva. Variabel tax planning (X2) diukur dengan rumus laba bersih dibagi laba sebelum pajak. Variabel tax avoidance (X3) yang diukur menggunakan rumus beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023. Dari populasi terdapat 54 perusahaan yang artinya 54 dikali 3 tahun sehingga terdapat 162 populasi. Sampel ialah sebagian anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel penelitian ini diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang artinya dikali 3 tahun sehingga terdapat 57 sampel.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI untuk periode 2021 hingga 2023. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif Kuantitatif. Berikut pengujian data dalam penelitian ini :

1. Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.
2. Uji Hipotesis, meliputi uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), analisis regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi

RESULT AND ANALYSIS**Analisa Statistik Deskriptif****Tabel 1 Analisa Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BPT	57	.000109	.073461	.00443688	.011885415
TP	57	.592202	.832658	.78017142	.041143647
TA	57	.167342	.407798	.21838194	.040653581
ML	57	.000013	5.960000	.38646220	1.162438964
Valid N(listwise)	57				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS V. 25, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Beban Pajak Tangguhan (X1) memiliki mean $0,00443688 < 0,011885415$. Hal tersebut menunjukkan penyebaran data tidak merata.
2. Tax Planning (X2) memiliki mean $0,78017142 > 0,041143647$. Hal tersebut menunjukkan penyebaran data merata.
3. Tax Avoidance (X3) memiliki mean $0,21838194 > 0,040653581$. Hal tersebut menunjukkan penyebaran data merata.
4. Manajemen Laba (Y) memiliki mean $0,38646220 < 1,162438964$. Hal tersebut menunjukkan penyebaran data tidak merata.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas ialah pengujian untuk melihat apakah model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang dapat digunakan ialah dengan uji statistik Kolmogorov – Smirnov (K-S) test yang terdapat dalam program SPSS. Apabila nilai Sig Alpha $> 0,05$ maka distribusi data normal dan distribusi data tidak normal apabila nilai Sig Alpha $< 0,05$. Metode lain yang dapat digunakan ialah melihat Normal Probability Plot. Hipotesis diterima atau terdistribusi normal apabila probabilitas $> 0,05$ dan hipotesis ditolak atau tidak terdistribusi normal apabila probabilitas $< 0,05$.

Tabel 2 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08541472
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.112
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS V. 25, 2025

Uji normalitas memberikan hasil nilai Sig lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah pengujian dalam model regresi antara variabel independent untuk melihat apakah terdapat hubungan linear sempurna atau hampir sempurna. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi hubungan linear sempurna atau hampir sempurna. Dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, disimpulkan tidak terdapat masalah apabila nilai $VIF < 10,00$ dan $Tolerance > 0,1$. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.459	.959		-.410	.000		
	BPT	-.767	.659	-.059	-.346	.001	.997	1.003
	TP	.703	.098	.379	.382	.004	.129	3.936
	TA	.924	.333	.564	.569	.573	.129	3.930

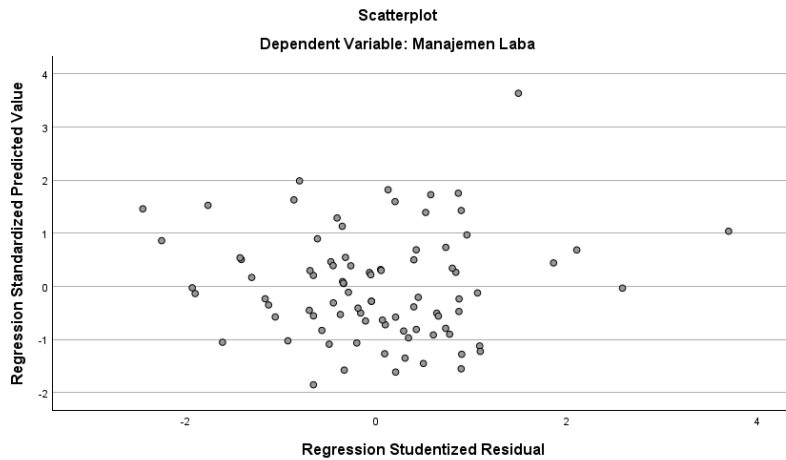
a. Dependent Variable: ML

Sumber : Data diolah SPSS V.25, 2025

Hasil uji menunjukkan nilai VIF untuk seluruh variabel independen $< 10,00$ dan $Tolerance > 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan linear hampir sempurna maupun sempurna antara variabel independent. Sehingga dapat dilakukan pengujian tahap berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah hasil setelah semua pengamatan dalam model regresi dengan varian residual berbeda. Dengan melihat pola titik pada grafik regresi, apabila ada pola tertentu maka terdapat terjadi heteroskedastisitas dan apabila tidak ada pola tertentu maka tidak terindikasi masalah heteroskedastisitas.



Sumber : Data diolah oleh SPSS V.25, 2025

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan scatterplot regression standarized residual memiliki titik – titik menyebar tidak teratur dan tidak terdapat pola yang jelas, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Uji autokorelasi ialah pengkajian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara data observasi yang diurutkan menurut tempat atau waktu. Model regresi yang bebas atau tidak terjadi autokorelasi ialah model regresi yang positif. Dengan metode Durbin – Watson dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan tingkat signifikansi 5% dan menggunakan kriteria DW tabel yaitu sebagai berikut :

- Apabila $DW \leq -2$ terjadi autokorelasi positif
- Apabila DW berada diantara -2 dan 2 ($-2 \geq DW \geq 2$) tak terjadi autokorelasi
- Apabila $DW \leq 2$ terjadi autokorelasi negatif

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.825 ^a	.770	.868	.05630	1.119	

a. Predictors: (Constant), TA, TP, BPT

b. Dependent Variable: ML

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai $DW < DL$ yaitu $1,119 < 1,463$, maka menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial adalah pengujian untuk mengukur apakah terdapat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel tidak terikat. Dapat disimpulkan jika nilai Sig kurang dari atau sama dengan 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen sehingga H_a

diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig lebih dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel, sehingga H_0 ditolak.

Tabel 5 Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.459	.959		44.110	.000		
	BPT	-.767	.659	-.059	-.346	.001	.997	1.003
	TP	.703	.098	.379	.382	.004	.129	3.936
	TA	.924	.333	.564	.569	.573	.129	3.930

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Data diolah oleh SPSS V.25, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial, maka dapat disimpulkan :

- Beban Pajak Tangguhan menunjukkan nilai Sig 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Tax Planning* memiliki nilai Sig 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
- Tax Avoidance* memiliki nilai Sig 0,573 yang melebihi dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah pengujian semua variabel secara bersamaan untuk menguji apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan nilai berdasarkan nilai sig < 0,05 diterima dan nilai sig > 0,05 ditolak.

Tabel 6 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.923	3	41.641	557.036	.000 ^b
	Residual	.277	35	.008		
	Total	15.200	38			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), TA, TP, BPT

Sumber : Data diolah oleh SPSS V.25, 2025

Berdasarkan hasil Uji F, memberikan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka Beban Pajak Tangguhan, *Tax Planning*, dan *Tax Avoidance* berpengaruh secara bersamaan terhadap Manajemen Laba.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan uji untuk mengetahui pengaruh secara linear antara variabel tidak terikat dengan variabel terikat. Apabila nilai R mendekati angka 1 maka hubungannya semakin kuat, sedangkan apabila nilai R mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah.

Tabel 7 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.459	.959		44.110	.000		
	BPT	-.767	.659	-.059	-.346	.001	.997	1.003
	TP	.703	.098	.379	.382	.004	.129	3.936
	TA	.924	.333	.564	.569	.573	.129	3.930

b. Dependent Variable: ML

Sumber : Data diolah oleh SPSS V.25, 2025

Hasil dari uji regresi linear berganda mengindikasikan bahwa Beban Pajak Tangguhan yang lemah dengan Manajemen Laba. Sedangkan hasil dari *Tax Planning* dan *Tax Avoidance* menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Manajemen Laba perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah kuadrat dari nilai regresi linier berganda. Nilai R diubah dalam bentuk persen (%) yang menunjukkan berapa pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai suatu variabel independent, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.770	.868	.05630	1.119

a. Predictors: (Constant), TA, TP, BPT

b. Dependent Variable: ML

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, Adjusted R Square memperoleh nilai 0,868. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, *tax planning*, dan *tax avoidance* sebesar 86,8%. Sedangkan 13,2 sisanya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari Beban Pajak Tangguhan, *Tax Planning*, dan *Tax Avoidance* terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Beban Pajak Tangguhan, *Tax Planning*, dan *Tax Avoidance* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, Beban Pajak Tangguhan serta *Tax Planning* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sementara itu, *Tax Avoidance* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi peneliti masa mendatang diharapkan menggunakan variabel independen selain Beban Pajak Tangguhan, *Tax Planning*, dan *Tax Aoidance*. Sehingga dapat diketahui faktor lain yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba.
2. Bagi peneliti masa mendatang diharapkan menambah periode penelitian, sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat

REFERENCES

- Anggirda Paramita R, Mappamiring P, & Annas Lalo. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 142–155. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.333>
- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Firm Size Terhadap Earnings Management Dengan Financial Performance Sebagai Pemoderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.1954>
- Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1 SE-), 1–14. <https://www.stiemp.ac.id/ejournal/mp/article/view/182>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Budiantoro, H., Fazriyani, D. N., Santosa, P. W., Zhusryn, A. S., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 6(4), 3639–3644. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1214>
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65–82.
- Fadillah, I. N. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Csr Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i2.16>
- Indirani, P., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak dan Pergantian Ceo terhadap Manajemen Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(2), 1689–1699.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Nabila, D. H., & Herdianty, S. (2023). The Effect of Tax Planning and Deferred Tax Charges on Earning Management. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(3), 471–481. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i3.2252>
- Risqa Nursabilla, N. Y. (2023). Pengaruh Tax Planning , Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. 3(2), 70–82.
- Safitri, N., & Safii, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 280–292. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.41>
- Sayidah, N. (2018). METODOLOGI PENELITIAN. In *Zifatama Jawara*.
- Subhan, S. (2022). Point of view research accounting and auditing : the effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 3(2), 160–176.
- Taufiq, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1097–1108. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2589>